

MINAT SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN BOLABASKET DI SMP NEGERI 2 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

GRADE VIII STUDENTS' INTEREST TOWARD BASKETBALL TEACHING PROCESS IN SMP NEGERI 2 LENDAH KULON PROGO REGENCY

Oleh: Ari Prasetyo, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
ariprasetyo013@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran bolabasket kelas VIII di SMP Negeri 2 Lendah, bahwa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah. Sampel berjumlah 48 responden yang diambil dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket, hasil uji coba instrumen dari 35 butir pernyataan, gugur 1 butir pernyataan dan diperoleh 34 butir pernyataan yang valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas 0,931. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah sebagian besar berada pada kategori sedang dengan rincian, yaitu (1) faktor keturunan masuk kategori sedang dengan 39,58%, indikator kemampuan masuk kategori sedang dengan 31,25%, indikator perangai masuk kategori sedang dengan 50%, indikator struktur fisik masuk kategori sedang dengan 43,75%, (2) faktor lingkungan masuk kategori sedang dengan 39,58%, indikator guru masuk kategori sedang dengan 41,67%, indikator fasilitas masuk kategori sedang dengan 47,92%, indikator teman sebaya masuk kategori sedang dengan 56,25%, (3) faktor dorongan orang tua masuk kategori rendah dengan 45,83%, dan (4) faktor kebiasaan masuk kategori sedang dengan 47,92%.

Kata Kunci : *Minat Siswa, Pembelajaran, Bolabasket*

Abstract

Based on the observation held by the researcher in basketball teaching process of Class VIII in SMP Negeri 2 Lendah, it is found that the students seemed less enthusiast in joining the class. This research aimed to know the grade VIII students' interest toward the basketball teaching process in SMPN 2 Lendah. This research is a quantitative – descriptive research using survey method. The population of the research is the students of grade VIII SMPN 2 Lendah. The number of the sampel are 48 respondents taken by using Proportionate Random Sampling technique. The instruments are questionnaire. The testing result from 35 numbers of question showed that 1 number is failed, so there are still 34 numbers of question which are valid and reliable with the reliability coefficient of 0,931. The data analysis used percentage descriptive. The result showed that the grade VIII students' interest toward basketball teaching process in SMPN 2 Lendah mostly is in medium category with the details are, (1) the descent factor is in medium category with 39,58%, indicator of skill is in medium category with 31,25%, indicator of attitude is in medium category with 50%, indicator of physical appearance is in medium category with 43,75%, (2) environment factor is in medium category with 39,58%, indicator of teacher is in medium category with 41,67%, indicator of facility is in medium category with 47,92%, indicator of friend is in medium category with 56,25%, (3) parent's motivation factor is in low category with 45,83%, and (4) habit factor is in medium category with 47,92%.

Keywords: *students' interest, teaching process, basketball*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut guru dengan orang yang diajar atau siswa. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Lendah masih terjadi hambatan-hambatan yang harus yang harus diperbaiki seperti belum maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran, metode mengajar guru yang kurang sesuai, dan minat siswa terhadap materi pendidikan jasmani.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya juga menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebaik mungkin untuk lebih mempermudah siswa dalam mencapai prestasinya. Sebagai contoh memiliki bola basket banyak seharusnya bisa dimaksimalkan jumlah bola yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Seorang guru tidak boleh malah

menggunakan bola-bola yang jelek, sedangkan bola yang bagus tidak digunakan dan masih tersimpan di gudang.

Meskipun ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan dasar permainan bolabasket yang mumpuni, apabila tidak didukung dengan fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai akan menimbulkan siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Lendah memiliki sarana dan prasarana olahraga bola besar, mulai dari lapangan sepakbola, lapangan bolabasket, bola sepak, dan bola basket sudah dimiliki, meskipun tidak dirawat dengan baik. Untuk menunjang agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tentu harus didukung salah satunya dengan mempunyai sarana dan prasarana.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 2 Lendah masih jarang dilakukan. Seperti media gambar atau video teknik *lay up shoot* dalam bolabasket. Dalam pembelajaran bolabasket *lay up shoot* menjadi salah satu teknik dasar yang sulit dilakukan siswa. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran gambar maupun video akan lebih memperjelas persepsi yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih

mengerti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar maupun video akan membuat lebih menarik proses pembelajaran dan tentunya akan membuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih tinggi.

Dalam penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran teknik dasar bolabasket metode mengajar demonstrasi sangat penting dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengerti dan jelas nantinya dalam melakukan teknik yang diajarkan.

Seperti pada saat mengajarkan teknik dasar *lay up shoot* guru harus memberi contoh kepada siswa, karena apabila tidak didemonstrasikan oleh guru, siswa akan kebingungan dalam melakukannya. Kesalahan seperti langkah kaki dalam melakukan *lay up shoot* akan terjadi terjadi pada siswa.

Pada proses pembelajaran bolabasket siswa masih banyak yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Seperti siswa yang diberi arahan untuk melakukan *passing* berpasangan, masih ada siswa yang menggunakan bola basket untuk ditendang dengan kaki. Suatu kejadian yang lepas dari pengawasan seorang

guru, bisa menjadi kebiasaan siswa yang menganggap semua bola sama penggunaannya. Kejadian seperti itu akan semakin menjauhkan minat siswa dari olahraga bolabasket yang seharusnya semakin dikenal siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil obeservasi langsung dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penulisan ilmiah guna menemukan, menguak kebenaran kebenaran ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa angket.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis (Sugiyono, 2013: 24). Metode yang digunakan survei

dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran Bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Alamat lokasi SMP Negeri 2 Lendah terletak di Dusun Temben, Desa Ngentakrejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Sampel dalam penelitian minat siswa terhadap pembelajaran bolabasket adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah yang berjumlah 48 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Juni 2016.

Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian ini dalam bentuk angket berisi 34 pernyataan positif dan negatif. Tingkat reliabilitas instrumen ini adalah 0,931.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Minat terhadap pembelajaran bolabasket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

kecenderungan dalam diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah dalam hal faktor keturunan, faktor lingkungan, orang tua, dan kebiasaan/adat yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran bolabasket di sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2012: 43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

Skor penilaian untuk setiap item instrumen menggunakan ketentuan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skor penilaian tiap item

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Tidak Setuju	1	4
2	Tidak Setuju	2	3
3	Setuju	3	2
4	Sangat Setuju	4	1

Selanjutnya data disajikan dalam tabel frekuensi. Pengkategorian disusun dalam 5 kategori, yaitu dengan teknik kategori

sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Anas Sudijono, 2012: 175). Rumus yang digunakan adalah:

Tabel 2. Rumus pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:
M : Mean (rerata)
SD : Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket-angket yang telah dibagikan. Pendeskripsian data dilakukan dengan mengkategorikan minat siswa terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah serta pengkategorian tiap-tiap faktor yang mempengaruhi minat. Minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah terdiri atas empat faktor. Analisis data tiap faktor selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Faktor keturunan mempunyai sub-sub indikator: kemampuan, perangai, dan struktur fisik/tubuh. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 56; skor minimum = 41; Mean = 49,08; Median = 49; Modus = 49 dan Standar Deviasi = 3,74.

Tabel 3. Pengkategorian dari faktor keturunan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 54,69$	2	4,17%	Sangat Tinggi
2	$50,95 < X \leq 54,69$	12	25%	Tinggi
3	$47,21 < X \leq 50,95$	19	39,58%	Sedang
4	$43,47 < X \leq 47,21$	10	20,83%	Rendah
5	$X \leq 43,47$	5	10,42%	Sangat Rendah
	Total	48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor keturunan didapat dari 48 responden menunjukkan 2 siswa (4,17%) dengan kategori sangat tinggi, 12 siswa (25%) dengan kategori tinggi, 19 siswa (39,58%) dengan kategori sedang, 10 siswa (20,83%) dengan kategori rendah, dan 5 siswa (10,42%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor keturunan adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 19 siswa (39,58%).

Faktor keturunan sub indikator kemampuan diukur dengan 7 butir pernyataan melalui angket nomor 1-7. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 23; skor minimum = 15; Mean = 19,48; Median = 20; Modus = 22; dan Standar Deviasi = 2,31.

Tabel 4. Pengkategorian sub indikator kemampuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 22,94$	1	2,08%	Sangat Tinggi
2	$20,63 < X \leq 22,94$	14	29,17%	Tinggi
3	$18,32 < X \leq 20,63$	15	31,25%	Sedang
4	$16,01 < X \leq 18,32$	11	22,92%	Rendah
5	$X \leq 16,01$	7	14,58%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor keturunan sub indikator kemampuan didapat dari 48 responden menunjukkan 2 siswa (2,08%) dengan kategori sangat tinggi, 14 siswa (29,17%) dengan kategori tinggi, 15 siswa (31,25%) dengan kategori sedang, 11 siswa (22,92%) dengan kategori rendah, dan 7 siswa (14,58%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor keturunan sub indikator kemampuan adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 15 siswa (31,25%).

Faktor keturunan sub indikator perangai diukur dengan 6 butir pernyataan melalui angket nomor 8-13. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 22; skor minimum = 15; Mean = 18,27; Median = 18; Modus = 19; dan Standar Deviasi sebesar 1,54.

Tabel 5. Pengkategorian sub indikator perangai

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 20,58$	2	4,17%	Sangat Tinggi
2	$19,04 < X \leq 20,58$	8	16,66%	Tinggi
3	$17,5 < X \leq 19,04$	24	50%	Sedang
4	$15,96 < X \leq 17,5$	12	25%	Rendah
5	$X \leq 15,96$	2	4,17%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor keturunan sub indikator perangai didapat dari 48 responden menunjukkan 2 siswa (4,17%) dengan kategori sangat tinggi, 8 siswa (16,66%) dengan kategori tinggi, 24 siswa (50%) dengan kategori sedang, 12 siswa (25%) dengan kategori rendah, dan 2 siswa (4,17%) dengan kategori sangat rendah. Dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari sub indikator perangai adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 24 siswa (50%).

Faktor keturunan sub indikator struktur fisik/tubuh diukur dengan 4 butir pernyataan melalui angket nomor 14-17. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 14; skor minimum = 9; Mean = 11,33; Median = 11; Modus = 11; dan Standar Deviasi = 1,31.

Tabel 6. Pengkategorian sub indikator struktur fisik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 13,29$	4	8,33%	Sangat Tinggi
2	$11,98 < X \leq 13,29$	13	27,09%	Tinggi
3	$10,67 < X \leq 11,98$	21	43,75%	Sedang
4	$9,36 < X \leq 10,67$	6	12,5%	Rendah
5	$X \leq 9,36$	4	8,33%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor keturunan sub indikator struktur fisik didapat dari 48 responden menunjukkan 4 siswa (8,33%) dengan kategori sangat tinggi, 13 siswa (27,09%) dengan kategori tinggi, 21 siswa (43,75%) dengan kategori sedang, 6 siswa (12,5%) dengan kategori rendah, dan 4 siswa (8,33) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo dari faktor keturunan sub indikator struktur fisik adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 21 siswa (43,75%).

Faktor lingkungan mempunyai sub-indikator: guru, fasilitas, dan teman sebaya. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 47; skor minimum = 34; Mean = 40,62; Median = 41; Modus = 41; dan Standar Deviasi sebesar 3,02.

Tabel 7. Pengkategorian dari faktor lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 45,15$	2	4,17%	Sangat Tinggi
2	$42,13 < X \leq 45,15$	11	22,92%	Tinggi
3	$39,11 < X \leq 42,13$	19	39,58%	Sedang
4	$36,09 < X \leq 39,11$	11	22,92%	Rendah
5	$X \leq 36,09$	5	10,41%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan didapat dari 48 responden menunjukkan 2 siswa (4,17%) dengan kategori sangat tinggi, 11 siswa (22,92%) dengan kategori tinggi, 19 siswa (39,58%) dengan kategori sedang, 11 siswa (22,92%) dengan kategori rendah, dan 5 siswa (10,41%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 19 siswa (39,58%).

Faktor lingkungan sub indikator guru diukur dengan 8 butir pernyataan melalui angket nomor 18-25. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum 29; skor minimum 20; Mean = 24,12; Median = 24; Modus = 24; dan Standar Deviasi = 2,05.

Tabel 8. Pengkategorian sub indikator guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 27,19$	3	6,25%	Sangat Tinggi
2	$25,14 < X \leq 27,19$	8	16,66%	Tinggi
3	$23,09 < X \leq 25,14$	20	41,67%	Sedang
4	$21,04 < X \leq 23,09$	11	22,92%	Rendah
5	$X \leq 21,04$	6	12,5%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan sub indikator guru didapat dari 48 responden menunjukkan 3 siswa (6,25%) dengan kategori sangat tinggi, 8 siswa (16,66%) dengan kategori tinggi, 20 siswa (41,67%) dengan kategori sedang, 11 siswa (22,92) dengan kategori rendah, dan 6 siswa (12,5%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan sub indikator guru adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 20 siswa (41,67%).

Faktor lingkungan sub indikator fasilitas diukur dengan 4 butir pernyataan melalui angket nomor 26-29. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 14; skor minimum = 7; Mean = 10,47; Median = 11; Modus = 11; dan Standar Deviasi = 1,63.

Tabel 9. Pengkategorian sub indikator fasilitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 12,91$	4	8,33%	Sangat Tinggi
2	$11,28 < X \leq 12,91$	9	18,75%	Tinggi
3	$9,65 < X \leq 11,28$	23	47,92%	Sedang
4	$8,02 < X \leq 9,65$	3	6,25%	Rendah
5	$X \leq 8,02$	9	18,75%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan sub indikator fasilitas didapat dari 48 responden menunjukkan 4 siswa (8,33%) dengan kategori sangat tinggi, 9 siswa (18,75%) dengan kategori tinggi, 23 siswa (47,92%) dengan kategori sedang, 3 siswa (6,25%) dengan kategori rendah, dan 9 siswa (18,75%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan sub indikator fasilitas adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 23 siswa (47,92%).

Faktor lingkungan sub indikator teman sebaya diukur dengan 2 butir pernyataan melalui angket nomor 30 dan 31. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum 8; skor minimum 4; Mean = 6,02; Median = 6; Modus = 6; dan Standar Deviasi = 0,75.

Tabel 10. Pengkategorian sub indikator teman sebaya

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 7,14$	1	2,08%	Sangat Tinggi
2	$6,39 < X \leq 7,14$	10	20,84%	Tinggi
3	$5,66 < X \leq 6,39$	27	56,25%	Sedang
4	$4,89 < X \leq 5,66$	9	18,75%	Rendah
5	$X \leq 4,89$	1	2,08%	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor lingkungan sub indikator teman sebaya didapat dari 48 responden menunjukkan 1 siswa (2,08%) dengan kategori sangat tinggi, 10 siswa (20,84%) dengan kategori tinggi, 27 siswa (56,25%) dengan kategori sedang, 9 siswa (18,75%) dengan kategori rendah, dan 1 siswa dengan (2,08%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo dari faktor lingkungan sub indikator teman sebaya adalah sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 27 siswa (56,25%).

Faktor dorongan orang tua diukur dengan 1 butir pernyataan melalui angket nomor 32. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum 4; skor minimum 2; Mean = 2,72; Median = 3, Modus = 3; Standar Deviasi = 0,53.

Tabel 11. Pengkategorian dari faktor dorongan orang tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 3,51$	5	10,42%	Sangat Tinggi
2	$2,98 < X \leq 3,51$	21	43,75%	Tinggi
3	$2,45 < X \leq 2,98$	0	0	Sedang
4	$1,92 < X \leq 2,45$	22	45,83%	Rendah
5	$X \leq 1,92$	0	0	Sangat Rendah
Total		48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor dorongan orang tua didapat dari 48 responden menunjukkan 5 siswa (10,42%) dengan kategori sangat tinggi, 21 siswa (43,75%) dengan kategori tinggi, 0 siswa dengan kategori sedang, 22 siswa (45,83%) dengan kategori rendah, dan 0 siswa dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor dorongan orang tua sebagian besar masuk kategori rendah dengan 22 siswa (45,83%).

Faktor lingkungan diukur dengan 2 butir pernyataan melalui angket nomor 33 dan 34. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 6; skor minimum = 2; Mean = 4,08; Median = 4; Modus = 4; Standar Deviasi = 0,98. Distribusi frekuensi pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 12. Pengkategorian dari faktor kebiasaan/adat

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 5,55$	3	6,25%	Sangat Tinggi
2	$4,57 < X \leq 5,55$	12	25%	Tinggi
3	$3,59 < X \leq 4,57$	23	47,92%	Sedang
4	$2,61 < X \leq 3,59$	6	12,5%	Rendah
5	$X \leq 2,61$	4	8,33%	Sangat Rendah
	Total	48	100%	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor kebiasaan/adat didapat dari 48 responden menunjukkan 3 siswa (6,25%) dengan kategori sangat tinggi, 12 siswa (25%) dengan kategori tinggi, 23 siswa (47,92%) dengan kategori sedang, 6 siswa (12,5%) dengan kategori rendah, dan 4 siswa (8,33%) dengan kategori sangat rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 2 Lendah mengenai minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket dari faktor keturunan sebagian besar menunjukkan minat yang sedang yaitu 39,58%.

Timbulnya minat melalui faktor keturunan dipengaruhi oleh kemampuan, perangai/ watak, dan struktur fisik/ tubuh. Orang cenderung tertarik pada sesuatu yang dapat mereka kerjakan dengan baik dan bahwa keturunan memainkan peran penting kemampuan dan perangai, maka

dapat dipercaya bahwa keturunan memengaruhi minat secara tidak langsung melalui kemampuan, perangai, dan struktur fisik (Lewis R. Aiken dan Gary Groth-Marnat, 2009: 37).

Dengan sub indikator kemampuan yang masuk dalam kategori sedang belum tentu dalam mengikuti pembelajaran bolabasket minatnya tinggi, masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi minatnya terhadap pembelajaran bolabasket, seperti pada saat mengajar gurunya galak dan fasilitas pembelajaran tidak lengkap ataupun tidak sesuai yang diinginkan siswa, hal tersebut akan membuat siswa malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran.

Perangai/ watak siswa yang cenderung masih malas dan kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran bolabasket, seperti kejadian siswa yang diberi perintah oleh guru melakukan passing malah melakukan bola ditendang seperti passing dalam sepakbola.

Struktur fisik/tubuh siswa yang kurang memadai membuat minatnya terhadap pembelajaran bolabasket dalam kategori sedang. Misalnya untuk bisa melakukan teknik dasar *freethrow* harus mempunyai tangan yang kuat, meskipun bertubuh pendek asalkan punya tangan kuat, untuk melakukan *freethrow* tidak

menutup kemungkinan bisa melakukan. Orang yang secara temperamental enerjik, dan secara fisik kuat menunjukkan minat besar untuk menjadi atlet profesional (Lewis R. Aiken dan Gary Groth-Marnat, 2009: 37).

Faktor lingkungan sebagian besar menunjukkan minat kategori sedang yaitu 39,58%. Timbulnya minat melalui faktor lingkungan dipengaruhi oleh guru, fasilitas, dan teman sebaya. Guru merupakan salah bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Timbulnya minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah sebagian besar dipengaruhi oleh guru dengan persentase 41,67%.

Guru mempunyai peranan penting, seperti memberi contoh gerakan teknik dasar saat mengajar, selalu datang tepat waktu, dan tidak boleh bersikap galak terhadap siswa. Pemberian media pembelajaran pada saat pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan guru, selain untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi juga akan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fasilitas merupakan unsur penting pendukung dalam proses pembelajaran, bila tidak ada fasilitas proses

pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Timbulnya minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah sebagian besar dipengaruhi oleh fasilitas yang ada di sekolah dengan persentase 47,92%. Meskipun mempunyai kemampuan yang tinggi apabila tidak didukung fasilitas yang baik bisa menimbulkan minatnya menjadi rendah. Seperti bola basket yang sudah tidak bagus malah dipakai untuk pembelajaran, sedangkan yang bagus disimpan di gudang supaya awet. Teman sebaya merupakan unsur yang mempengaruhi timbulnya minat dalam pembelajaran. Timbulnya minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebaya dengan persentase 56,25%. Di usia anak SMP yang masih remaja awal tergolong usia labil, membuat siswa masih mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Seperti masih berperilaku ketergantungan yang kuat dari kelompok sebaya (group) menurut pendapat Abin Syamsudin dalam Husdarta (2000: 60).

Faktor dorongan orang tua sebagian besar menunjukkan kategori rendah yaitu 45,83%. Orang tua merupakan bagian penting, seperti dengan memberi dorongan motivasi ketika anak sudah

mulai jenuh dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Faktor kebiasaan/adat sebagian besar menunjukkan kategori sedang yaitu 47,92%. Kebiasaan/adat merupakan faktor yang memerankan peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan belum terbiasanya siswa melakukan permainan bolabasket di luar sekolah dan menonton pertandingan bolabasket mempengaruhi minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo sebagian besar masuk kategori sedang. Secara rinci minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah yaitu: (1) faktor keturunan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 39,58,5%, (2) faktor lingkungan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 39,58%, (3) faktor dorongan orang tua masuk dalam kategori rendah dengan persentase 45,83%, (4) faktor kebiasaan/adat masuk dalam kategori sedang dengan persentase

47,92%, dan secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 39,58%.

Saran

Dengan hasil penelitian tentang minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran bolabasket di sekolah.
2. Bagi guru, akan lebih baik apabila menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat siswa, seperti media gambar.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran dan memperbaiki fasilitas yang rusak.
4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husdarta Yudha M. Saputra. (2000). *Pekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Lewis R. Aiken dan Gary Groth-Marnat. (2009). *Pengetasan dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: PT Indeks